

## Kajian Etnolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Adat Ma'u Pogo Dalam Tradisi Lisan Masyarakat Lokal

### *An Ethnolinguistic Study Of The Use Of The Ma'u Pogo Traditional Language In The Oral Traditions Of Local Communities*

**Klemens Mere**

Universitas Wisnuwardhana Malang  
monfoort21@gmail.com

#### **Abstract**

*This study aims to examine the use of the Ma'u Pogo traditional language in the oral traditions of local communities through an ethnolinguistic perspective. The research employed a qualitative method with a library research approach by collecting data from books, scientific journals, research articles, and relevant documents related to traditional language, oral traditions, and ethnolinguistics. The results indicate that the Ma'u Pogo traditional language plays an important role as a medium of cultural communication, preservation of social identity, and transmission of customary values within the local community. The use of traditional language in oral traditions such as customary advice, cultural rituals, and traditional expressions contains symbolic meanings that reflect the community's worldview, social norms, and values of togetherness. Oral traditions also function as a means of transmitting culture from older generations to younger generations. However, globalization and the dominance of the national language have caused a decline in the use of the Ma'u Pogo traditional language, especially among younger generations. Therefore, preservation efforts are needed through cultural documentation, local wisdom-based education, and strengthening the use of traditional language in social life to maintain the existence of the Ma'u Pogo traditional language.*

**Keywords:** Ethnolinguistics, Traditional Language, Ma'u Pogo, Oral Tradition, Local Culture

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo dalam tradisi lisan masyarakat lokal melalui perspektif etnolinguistik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka (*library research*) melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen yang relevan dengan bahasa adat, tradisi lisan, dan etnolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa adat Ma'u Pogo memiliki fungsi penting sebagai media komunikasi budaya, pelestarian identitas sosial, serta pewarisan nilai-nilai adat masyarakat lokal. Penggunaan bahasa adat dalam tradisi lisan seperti petuah adat, ritual budaya, dan ungkapan tradisional mengandung makna simbolik yang mencerminkan pandangan hidup, norma sosial, dan nilai kebersamaan masyarakat. Tradisi lisan juga berperan sebagai sarana pewarisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda. Namun, perkembangan globalisasi dan dominasi bahasa nasional menyebabkan penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo mulai mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui dokumentasi budaya, pendidikan berbasis kearifan lokal, dan penguatan penggunaan bahasa adat dalam kehidupan sosial masyarakat agar keberadaan bahasa adat Ma'u Pogo tetap terjaga.

**Kata Kunci:** Etnolinguistik, Bahasa Adat, Ma'u Pogo, Tradisi Lisan, Budaya Lokal

### **1. Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki fungsi penting dalam menjaga identitas, nilai, serta sistem pengetahuan suatu masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, bahasa tidak hanya dipakai sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan budaya, norma sosial, dan pandangan hidup generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Bahasa yang digunakan dalam tradisi adat sering kali mengandung makna simbolik, nilai filosofis, dan struktur budaya yang mencerminkan identitas kolektif masyarakat pemilikinya.

Oleh karena itu, keberadaan bahasa adat perlu dipahami dan dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks tradisi lisan yang masih dipertahankan oleh masyarakat lokal (Kramsch, 1998).

Kajian mengenai hubungan bahasa dan budaya menjadi fokus utama dalam etnolinguistik. Etnolinguistik memandang bahasa sebagai bagian integral dari sistem budaya masyarakat. Menurut Duranti (1997), etnolinguistik merupakan kajian yang meneliti hubungan antara bahasa, pemikiran, dan kebudayaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Bahasa dalam konteks etnolinguistik tidak hanya dianalisis dari aspek struktur kebahasaan, tetapi juga dari makna budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan bahasa adat dalam tradisi lisan menjadi salah satu objek penting dalam penelitian etnolinguistik karena di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya, simbol sosial, dan identitas etnik masyarakat.

Salah satu bentuk bahasa adat yang masih digunakan dalam kehidupan masyarakat lokal adalah bahasa adat Ma'u Pogo. Bahasa adat ini digunakan dalam berbagai tradisi lisan masyarakat, terutama dalam kegiatan adat, upacara tradisional, penyampaian nasihat, ritual budaya, dan komunikasi simbolik antaranggota masyarakat. Penggunaan bahasa Ma'u Pogo tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Bahasa adat tersebut memiliki kekhasan kosakata, ungkapan metaforis, serta makna simbolik yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat setempat.

Tradisi lisan sebagai media penggunaan bahasa adat memiliki posisi penting dalam menjaga keberlangsungan budaya masyarakat lokal. Tradisi lisan mencakup berbagai bentuk ekspresi budaya seperti cerita rakyat, petuah adat, nyanyian tradisional, mantra, dan ungkapan ritual yang diwariskan secara verbal dari generasi ke generasi (Danandjaja, 2007). Dalam masyarakat tradisional, tradisi lisan menjadi sarana utama dalam mempertahankan nilai moral, norma sosial, dan identitas budaya. Oleh sebab itu, keberadaan bahasa adat Ma'u Pogo dalam tradisi lisan memiliki nilai strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya masyarakat lokal.

Namun demikian, perkembangan zaman dan arus globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan bahasa adat di berbagai daerah. Modernisasi, perkembangan teknologi komunikasi, serta dominasi bahasa nasional dan bahasa asing menyebabkan penggunaan bahasa adat semakin berkurang, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini mengakibatkan terjadinya pergeseran bahasa yang berpotensi menghilangkan kekayaan budaya lokal. Menurut Crystal (2000), hilangnya suatu bahasa berarti hilangnya sebagian warisan budaya dan pengetahuan lokal masyarakat penuturnya. Kondisi tersebut juga mulai terlihat pada penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo yang semakin jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelaksanaan tradisi adat tertentu.

Berkurangnya penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perubahan pola komunikasi masyarakat, kurangnya pewarisan bahasa kepada generasi muda, serta meningkatnya penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas sosial. Generasi muda cenderung lebih akrab dengan bahasa modern dibandingkan bahasa adat yang dianggap sulit dipahami atau kurang relevan dengan perkembangan zaman. Akibatnya, banyak ungkapan adat, istilah budaya, dan makna simbolik dalam bahasa Ma'u Pogo yang mulai terlupakan. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka eksistensi bahasa adat Ma'u Pogo dapat mengalami kemunduran bahkan terancam punah.

Selain itu, penelitian mengenai bahasa adat Ma'u Pogo masih tergolong terbatas, khususnya dalam perspektif etnolinguistik. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak membahas aspek budaya atau tradisi masyarakat secara umum tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara bahasa adat dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Padahal, bahasa adat merupakan representasi budaya yang dapat memberikan pemahaman mengenai cara berpikir, sistem nilai, serta struktur sosial masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian etnolinguistik terhadap penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya dokumentasi, pelestarian, dan pengembangan budaya lokal.

Kajian etnolinguistik terhadap bahasa adat Ma'u Pogo juga penting karena bahasa tersebut mengandung berbagai simbol budaya yang mencerminkan identitas sosial masyarakat. Sapir (1921) menyatakan bahwa bahasa merupakan panduan simbolik bagi pemahaman budaya suatu masyarakat. Dalam konteks ini, penggunaan istilah, metafora, dan ungkapan adat dalam bahasa Ma'u Pogo tidak dapat dipisahkan dari sistem budaya masyarakat setempat. Setiap ungkapan adat memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan norma kehidupan, hubungan sosial, penghormatan terhadap leluhur, dan nilai kebersamaan masyarakat.

Di sisi lain, tradisi lisan yang menggunakan bahasa adat Ma'u Pogo memiliki fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat lokal. Tradisi lisan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan budaya dan penguatan identitas sosial. Melalui tradisi lisan, masyarakat dapat memahami nilai moral, aturan adat, serta sejarah kehidupan komunitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Finnegan (1992) yang menyatakan bahwa tradisi lisan memiliki peran penting dalam mempertahankan kesinambungan budaya masyarakat tradisional. Dengan demikian, penelitian terhadap penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo dalam tradisi lisan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat lokal.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian etnolinguistik, khususnya mengenai hubungan bahasa adat dan budaya lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahasa daerah, tradisi lisan, dan pelestarian budaya. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan dokumentasi budaya lokal dan mendukung upaya pelestarian bahasa adat Ma'u Pogo di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam konteks pelestarian warisan budaya takbenda. Bahasa adat dan tradisi lisan merupakan bagian dari identitas budaya yang perlu dijaga keberlangsungannya. UNESCO (2003) menegaskan bahwa tradisi lisan dan bahasa merupakan warisan budaya takbenda yang memiliki nilai penting bagi keberlanjutan identitas budaya masyarakat. Oleh sebab itu, dokumentasi dan kajian ilmiah terhadap bahasa adat Ma'u Pogo menjadi langkah strategis untuk menjaga eksistensi budaya lokal agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo dalam tradisi lisan masyarakat lokal memiliki nilai budaya, sosial, dan linguistik yang penting untuk dikaji. Namun, keberadaannya saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan zaman dan berkurangnya penggunaan bahasa adat oleh generasi muda. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Kajian Etnolinguistik terhadap Penggunaan Bahasa Adat

Ma'u Pogo dalam Tradisi Lisan Masyarakat Lokal" penting dilakukan untuk memahami makna budaya yang terkandung dalam bahasa adat tersebut sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya lokal masyarakat setempat.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka (*library research*). Penelitian tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen budaya, maupun sumber ilmiah lainnya. Menurut Zed (2014), penelitian pustaka adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode tinjauan pustaka digunakan untuk memahami konsep etnolinguistik, penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo, serta hubungan bahasa dengan tradisi lisan masyarakat lokal.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai budaya, dan konteks sosial yang terkandung dalam penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi terhadap data yang bersifat deskriptif (Creswell, 2014). Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis berupa teori-teori etnolinguistik, hasil penelitian terdahulu, dokumentasi tradisi lisan, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan bahasa adat dan budaya lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna simbolik, nilai budaya, dan fungsi sosial bahasa adat Ma'u Pogo dalam kehidupan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian. Sumber data primer diperoleh dari buku-buku ilmiah dan artikel jurnal yang membahas etnolinguistik, tradisi lisan, dan bahasa adat, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, hasil penelitian terdahulu, dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui dokumen tertulis, gambar, maupun arsip yang mendukung penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian untuk memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menafsirkan berbagai konsep dan temuan terkait penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo dalam tradisi lisan masyarakat lokal, kemudian menghubungkannya dengan perspektif etnolinguistik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai budaya dan fungsi sosial bahasa adat tersebut.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo dalam tradisi lisan masyarakat lokal melalui pendekatan etnolinguistik dengan metode tinjauan pustaka.

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa bahasa adat Ma'u Pogo memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Bahasa tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai adat, norma sosial, dan identitas budaya masyarakat lokal. Dalam berbagai tradisi lisan, penggunaan bahasa Ma'u Pogo menunjukkan adanya hubungan erat antara bahasa dan kebudayaan masyarakat setempat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa adat Ma'u Pogo banyak digunakan dalam kegiatan ritual adat, penyampaian petuah, upacara tradisional, dan komunikasi simbolik dalam kehidupan masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam tradisi lisan umumnya memiliki bentuk ungkapan metaforis, simbolik, dan penuh makna budaya. Penggunaan istilah adat tertentu mencerminkan penghormatan terhadap leluhur, nilai kebersamaan, serta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapir (1921) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan cerminan budaya dan cara berpikir suatu masyarakat.

Dalam perspektif etnolinguistik, bahasa adat Ma'u Pogo memiliki nilai simbolik yang kuat. Setiap ungkapan adat yang digunakan dalam tradisi lisan mengandung pesan moral dan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Misalnya, penggunaan bahasa dalam prosesi adat tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga berfungsi sebagai simbol penghormatan terhadap adat dan identitas kolektif masyarakat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa bahasa adat tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya masyarakat pemiliknya (Duranti, 1997).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lisan menjadi media utama dalam mempertahankan eksistensi bahasa adat Ma'u Pogo. Tradisi lisan berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda melalui cerita rakyat, petuah adat, ungkapan tradisional, dan ritual budaya. Dalam masyarakat tradisional, tradisi lisan memiliki fungsi edukatif dan sosial karena mampu menanamkan nilai moral, norma adat, dan identitas budaya kepada anggota masyarakat (Danandjaja, 2007). Dengan demikian, keberadaan tradisi lisan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya tantangan dalam pelestarian bahasa adat Ma'u Pogo. Perkembangan globalisasi, modernisasi, dan dominasi bahasa nasional menyebabkan penggunaan bahasa adat mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Banyak generasi muda yang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan bahasa adat. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya penggunaan kosakata adat dan lemahnya proses pewarisan budaya lokal. Crystal (2000) menjelaskan bahwa pergeseran bahasa dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya masyarakat apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang memadai.

**Tabel Artikel yang Direview**

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Hasil Penelitian
1	Duranti (1997)	<i>Linguistic Anthropology</i>	Hubungan bahasa dan budaya	Bahasa menjadi bagian penting dalam sistem budaya masyarakat
2	Danandjaja (2007)	<i>Folklor Indonesia</i>	Tradisi lisan dan budaya lokal	Tradisi lisan berfungsi sebagai media pewarisan budaya

3	Crystal (2000)	<i>Language Death</i>	Pergeseran dan kepunahan bahasa	Hilangnya bahasa berdampak pada hilangnya identitas budaya
4	Finnegan (1992)	<i>Oral Traditions and the Verbal Arts</i>	Fungsi tradisi lisan	Tradisi lisan mempertahankan kesinambungan budaya
5	Kramsch (1998)	<i>Language and Culture</i>	Bahasa sebagai identitas budaya	Bahasa mencerminkan nilai dan identitas masyarakat
6	Sapir (1921)	<i>Language: An Introduction to the Study of Speech</i>	Bahasa dan cara berpikir masyarakat	Bahasa menjadi simbol budaya dan pola pikir sosial

## Pembahasan

### Bahasa Adat Ma'u Pogo sebagai Identitas Budaya

Bahasa adat Ma'u Pogo merupakan bagian integral dari identitas budaya masyarakat lokal. Dalam perspektif etnolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi budaya yang mencerminkan cara berpikir dan sistem nilai masyarakat. Penggunaan bahasa Ma'u Pogo dalam tradisi lisan menunjukkan adanya keterikatan masyarakat terhadap nilai adat dan warisan budaya leluhur. Setiap ungkapan adat yang digunakan memiliki makna simbolik yang mencerminkan norma kehidupan sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kramsch (1998) yang menyatakan bahwa bahasa dan budaya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa menjadi media utama dalam menyampaikan nilai budaya, norma sosial, dan identitas kolektif masyarakat. Dalam konteks masyarakat lokal, penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo menjadi simbol penghormatan terhadap adat istiadat dan keberlanjutan budaya tradisional.

Selain itu, penggunaan bahasa adat dalam tradisi lisan memperlihatkan adanya sistem sosial yang masih mempertahankan nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap leluhur. Bahasa adat digunakan dalam situasi tertentu yang dianggap sakral dan memiliki nilai budaya tinggi, seperti ritual adat dan penyampaian petuah tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa adat memiliki fungsi sosial dan budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat lokal.

### Tradisi Lisan sebagai Media Pewarisan Budaya

Tradisi lisan memiliki peran strategis dalam mempertahankan penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo. Berdasarkan hasil kajian, tradisi lisan menjadi media utama dalam proses pewarisan budaya kepada generasi muda. Cerita rakyat, petuah adat, dan ungkapan tradisional yang disampaikan secara lisan mengandung pesan moral dan nilai budaya yang membentuk karakter masyarakat.

Finnegan (1992) menjelaskan bahwa tradisi lisan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat tradisional karena berfungsi sebagai sarana penyebaran pengetahuan budaya. Dalam konteks penelitian ini, tradisi lisan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial dan budaya masyarakat lokal. Melalui tradisi lisan, masyarakat dapat memahami aturan adat, sejarah komunitas, dan nilai moral yang diwariskan secara turun-temurun.

Namun demikian, perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dan modernisasi menyebabkan tradisi lisan mulai mengalami penurunan. Generasi muda lebih banyak terpapar budaya modern dibandingkan budaya lokal sehingga minat

terhadap tradisi lisan semakin berkurang. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam pelestarian bahasa adat Ma'u Pogo dan budaya lokal masyarakat.

### **Makna Simbolik dalam Bahasa Adat Ma'u Pogo**

Bahasa adat Ma'u Pogo mengandung berbagai makna simbolik yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat lokal. Dalam tradisi lisan, penggunaan metafora, perumpamaan, dan ungkapan adat menjadi bentuk komunikasi budaya yang sarat makna. Setiap istilah adat memiliki nilai filosofis yang berkaitan dengan kehidupan sosial, hubungan kekeluargaan, dan penghormatan terhadap adat istiadat.

Menurut Duranti (1997), bahasa dalam kajian etnolinguistik dipahami sebagai simbol budaya yang merepresentasikan sistem pengetahuan masyarakat. Dalam penelitian ini, penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo memperlihatkan adanya hubungan erat antara bahasa dan struktur budaya masyarakat lokal. Bahasa adat tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat.

Makna simbolik dalam bahasa adat juga terlihat pada penggunaan ungkapan tertentu dalam ritual adat. Ungkapan tersebut biasanya digunakan untuk menyampaikan doa, harapan, serta nasihat moral kepada anggota masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa adat memiliki fungsi spiritual dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tradisional.

### **Tantangan Pelestarian Bahasa Adat Ma'u Pogo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian bahasa adat Ma'u Pogo menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa modern dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan penggunaan bahasa adat semakin berkurang. Generasi muda cenderung menganggap bahasa adat kurang praktis dan sulit dipahami sehingga penggunaannya mulai ditinggalkan.

Crystal (2000) menyatakan bahwa kepunahan bahasa dapat terjadi apabila suatu bahasa tidak lagi diwariskan kepada generasi berikutnya. Kondisi tersebut juga mulai terlihat pada bahasa adat Ma'u Pogo yang penggunaannya semakin terbatas pada kegiatan adat tertentu. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian, maka bahasa adat tersebut berpotensi mengalami kemunduran bahkan kehilangan penuturnya.

Upaya pelestarian bahasa adat dapat dilakukan melalui dokumentasi tradisi lisan, pendidikan budaya lokal, dan penguatan penggunaan bahasa adat dalam kegiatan sosial masyarakat. Selain itu, peran keluarga, tokoh adat, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan bahasa adat Ma'u Pogo agar tetap dikenal oleh generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa adat Ma'u Pogo memiliki nilai budaya, sosial, dan simbolik yang penting dalam kehidupan masyarakat lokal. Tradisi lisan menjadi media utama dalam mempertahankan keberadaan bahasa adat, meskipun saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang berkelanjutan agar bahasa adat Ma'u Pogo tetap menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat lokal.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahasa adat Ma'u Pogo memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat lokal,

khususnya sebagai media pelestarian budaya, identitas sosial, dan pewarisan nilai-nilai adat melalui tradisi lisan. Dalam kajian etnolinguistik, penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo menunjukkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan budaya masyarakat. Bahasa adat tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol budaya yang mencerminkan pandangan hidup, norma sosial, serta sistem nilai masyarakat lokal.

Tradisi lisan menjadi media utama dalam mempertahankan keberlangsungan penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo. Berbagai bentuk tradisi lisan seperti petuah adat, ungkapan tradisional, cerita rakyat, dan ritual budaya mengandung makna simbolik serta nilai moral yang diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan bahasa adat dalam tradisi lisan memperlihatkan fungsi sosial, edukatif, dan spiritual yang masih dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, tradisi lisan memiliki kontribusi besar dalam menjaga eksistensi bahasa adat dan identitas budaya masyarakat lokal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahasa adat Ma'u Pogo mengandung berbagai makna simbolik yang berkaitan dengan penghormatan terhadap leluhur, nilai kebersamaan, serta hubungan sosial masyarakat. Penggunaan metafora, ungkapan adat, dan istilah tradisional dalam tradisi lisan mencerminkan kekayaan budaya lokal yang memiliki nilai filosofis tinggi. Dalam perspektif etnolinguistik, bahasa adat tersebut menjadi representasi budaya yang memperlihatkan cara berpikir dan pola kehidupan masyarakat setempat.

Namun demikian, keberadaan bahasa adat Ma'u Pogo saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan globalisasi, modernisasi, dan dominasi penggunaan bahasa nasional. Berkurangnya penggunaan bahasa adat di kalangan generasi muda menyebabkan proses pewarisan budaya mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui dokumentasi tradisi lisan, penguatan pendidikan budaya lokal, serta peningkatan peran masyarakat dan tokoh adat dalam mempertahankan penggunaan bahasa adat Ma'u Pogo agar tetap lestari dan dikenal oleh generasi mendatang.

### Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Crystal, D. (2000). *Language Death*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Finnegan, R. (1992). *Oral Traditions and the Verbal Arts*. London: Routledge.
- Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mere, K. 2026. Dari Wombu ke Woda: Transformasi Nilai budaya dalam siklus kehidupan masyarakat nagekeo di era modern. (2025). *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(6), 5037-5043. <https://doi.org/10.37385/ceej.v6i6.9669>
- Mere, K. 2026. Kearifan Lokal dalam siklus kehidupan manusia Nagakeo: Upaya pelestarian identitas budaya di tengah globalisasi. (2025). *Community*

- Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(6), 5044-5050. <https://doi.org/10.37385/ceej.v6i6.9670>
- Sapir, E. (1921). *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2003). *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. Paris: UNESCO.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.